

BAB IV

KESIMPULAN

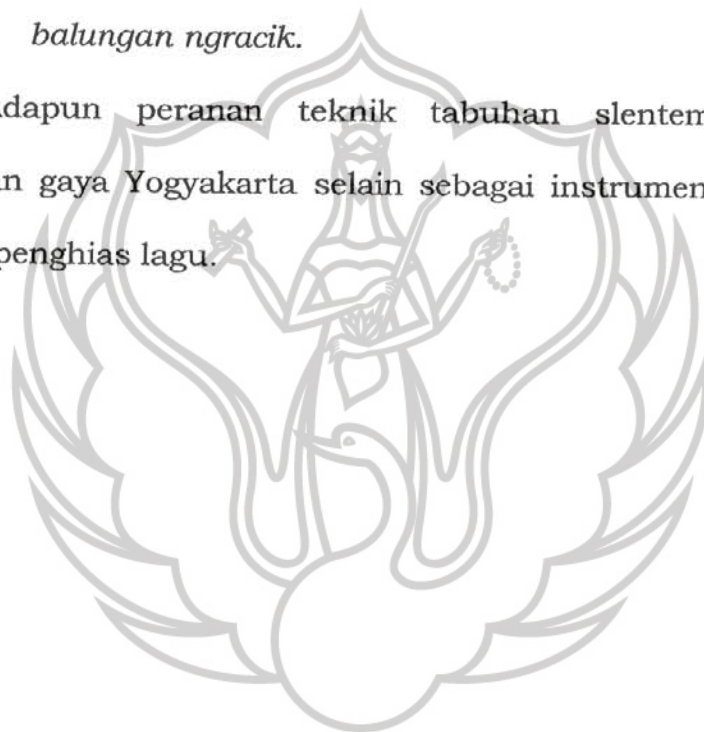
Karawitan gaya Yogyakarta mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya adalah gending-gending *garap soran*. Meskipun demikian, karawitan gaya Yogyakarta juga memiliki sajian *garap lirikan*, akan tetapi *garap soran* inilah yang lebih menonjol. *Garap soran* yang berkarakter agung, gagah, tegas, dan berwibawa memiliki aspek *garap instrumen* tersendiri. Slentem merupakan salah satu instrumen yang memiliki teknik tabuhan berbeda dengan instrumen lain. Meskipun slentem termasuk instrumen tabuh satu yang juga disebut instrumen *balungan*, namun slentem pada saat penyajian gending tertentu dituntut untuk membuat lagu *balungan* dengan teknik tabuhan tertentu, yaitu *nggemaki* atau *ngenyut*, *mbandhul*, dan *nibani*.

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa teknik tabuhan tersebut sangat terkait dengan unsur penentu, yaitu:

1. Teknik tabuhan slentem *nggemaki* atau *ngenyut* dan *mbandhul* ditabuh pada *balungan lamba*.

2. Penggunaan teknik tabuhan slentem *nggemaki* atau *ngenyut* dan *mbandhul* merupakan satu kesatuan dengan tabuhan *imbal demung*, *saron pancer*, *peking miraga*.
3. Teknik tabuhan slentem *nibani* dilakukan pada jenis *playon* dengan irama *seseg*, *sampak*, dan *lancaran* dengan *balungan ngracik*.

Adapun peranan teknik tabuhan slentem pada sajian karawitan gaya Yogyakarta selain sebagai instrumen *balungan* juga sebagai penghias lagu.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Karahinan, R.B. Wulan, "Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I". Yogyakarta: KHP. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.
- _____, "Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II". Yogyakarta: KHP. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2001.
- Keraf, Gorys, *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1980.
- Kriswanto, *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Surakarta: ISI Press Solo, 2008.
- Larassumbogo, Ki Wedana. *Titi Laras Gending Ageng*. Djakarta: Noordhoff-Kolff., 1953.
- Maduwiyata, Djoko, "Bonangan Karawitan Yogyakarta". Diklat untuk kalangan sendiri. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Nuryakusuma, R.M. Palen Suwanda, "Gendhing-gendhing Karawitan Gagrag Ngayogyakarta". Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998.
- Purbatama, R.Riyo, "Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem". Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000.
- Rokhayatun, Tri Suhatmini, "Tabuhan Balungan Gaya Yogyakarta". Skripsi untuk kalangan sendiri. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.
- Soedarsono, R.M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.

- Sugiarto, A, "Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Narto Sabdho". Jawa Tengah: Proyek Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan, 1998.
- Suhastjarja, R.M. AP. *et.al.*, "Analisa Bentuk Karawitan". Laporan Pelaksanaan Penelitian Sub/Bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1984/1985.
- Sukardi, Kris, "Gending-gending Jawa Gaya Yogyakarta. .Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.
- Supanggih, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2001
- _____, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Tim Penulis, "Petunjuk Penulisan Proposal dan Tugas Akhir S-1". Diktat untuk kalangan sendiri, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008.

B. Sumber Lisan

- R.M. Soejamto, 73 tahun, praktisi karawitan dan kerabat keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Dalem Kaneman, Taman Sari, Kecamatan Keraton.
- K.R.T. Hendro Asmoro, 75 tahun, Abdi Dalem Pengrawit Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Prawirotaman, Yogyakarta.
- Trustho, 57 tahun, seniman dan dosen jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

C. Situs Internet

www.google.com

DAFTAR ISTILAH

| | |
|-----------------------|--|
| <i>Adeg-adeg</i> | : Pendirian |
| <i>Ancer-ancer</i> | : Patokan |
| <i>Awak-awak</i> | : Badan, tubuh |
| <i>Balungan</i> | : Instrumen gamelan yang sifat tabuhannya keras, terutama jenis demung dan saron barung |
| <i>Balungan mlaku</i> | : Balungan yang penempatannya mengacu pada kerangka ding-dong gatra |
| <i>Bas</i> | : Nada rendah dan besar dalam music atau vokal |
| <i>Bendha</i> | : Tabuh slentem |
| <i>Bilahan</i> | : Ricikan gamelan bentuk bilah seperti saron, slentem, gender, gambang, gong kemodhong |
| <i>Blimbingan</i> | : Bilah gamelan yang permukaannya menyerupai buah belimbing |
| <i>Bremara</i> | : Lebah, Pengunci tali pengait bilah gender dan bilah slentem |
| <i>Buka</i> | : Kalimat lagu atau rangkaian ritme yang disajikan untuk mengawali dan membuka garapan gending |
| <i>Bumbungan</i> | : Resonator pada gender dan slentem, terbuat dari bumbung bambu atau bahan seng |
| <i>Canang</i> | : Gong kecil yang ditabuh sebagai tanda adanya maklumat atau pengumuman dari raja |
| <i>Candra</i> | : Bulan, |
| <i>Dados</i> | : Jadi, selesai, lagu yang dialihkan ke lagu lain dalam bentuk gending yang sama |
| <i>Dhawah</i> | : Kelanjutan ke gending berikutnya |
| <i>Gagrag</i> | : Gaya |
| <i>Garap</i> | : Ketrampilan dalam memainkan gending pada instrumen atau vokal |
| <i>Gatra</i> | : Wujud, anak kalimat lagu yang terdiri atas empat balungan gending yang masing- |

- masing balungan bernilai satu, larik kalimat lagu dalam tembang
- Gemak melung* : Suara burung puyuh
- Gembyang midak* : Gembyangan bonang dalam irama satu yang mengacu pada tiap balungan dalam gatra
- Golekan* : Kayu berbentuk bulat panjang berfungsi sebagai penahan rentangan bilah gender dan slentem
- Irama* : Gerakan secara runtut dan teratur, nada lagu, nada musik
- Kendangan* : Warna permainan bunyi kendang
- Kendang kalih* : Kendang yang terdiri dari satu kendang bem dan satu kendang ketipung, istilah untuk menyebutkan garap kendang pada gending tertentu
- Kendangan Candra* : Warna permainan bunyi dari kendang ageng yang digunakan untuk menyajikan gending-gending ketuk 2 kerep ndawah 4 laras slendro
- Kijingan* : Bentuk seperti kijing atau batu nisan
- Ladrang* : Nama bentuk gending
- Lamba* : Suatu bentuk penulisan notasi balungan, jenis tabuhan
- Laya* : Irama
- Lirihan* : Sajian tabuhan gamelan yang ditabuh secara lembut atau halus
- Lugu* : Polos, apa adanya, murni, tidak banyak tingkah
- Madsinamadan* : Saling memperhatikan
- Manyura* : Burung merak, dekat
- Mbalung* : Cara tabuh ricikan balungan sesuai dengan notasi gending
- Mipil* : Kelipatan 2, 4, dan seterusnya bagi tabuhan bonang barung dan bonang penerus
- Mrambat* : Irama yang awalnya pelan dibuat menjadi semakin cepat
- Nem ageng* : Nada enam besar/rendah
- Ngajeng* : Depan

| | |
|-----------------------|---|
| <i>Ngambang</i> | : Mengapung |
| <i>Nggantung</i> | : Balungan gending dalam gatra yang di antara ada yang tidak bernada atau kosong |
| <i>Ngracik</i> | : Pengembangan balungan lagu yang semula tiap gatra berisi 4 tabuhan menjadi 8 tabuhan ditata dan disusun secara urut dan berlagu |
| <i>Nikeli</i> | : Tabuhan peking dua kali lipat atau dobel |
| <i>Niyaga</i> | : Abdi dalem keraton yang tugasnya menabuh gamelan |
| <i>Pangkat dhawah</i> | : Perubahan balungan dados pada 2 gatra menjelang tabuhan kenong ke 3 dan seluruh balungan dados pada tabuhan kenong ke 4 menjadi balungan lamba |
| <i>Patet</i> | : Pengembangan tugas nada-nada dalam jangkauan gembyang yang mengacu pada fungsi nada yang maknanya untuk membatasi ruang lingkup dan tinggi rendah nada dalam lagu |
| <i>Penggerong</i> | : Vokalis putra |
| <i>Pesinden</i> | : Swarawati |
| <i>Placak</i> | : Paku yang terbuat dari logam campuran atau tembaga dengan timah putih, besi, sungsung atau tanduk |
| <i>Playon</i> | : Sama arti dengan srepegan atau slepegan |
| <i>Pluntur</i> | : Tali yang terbuat dari benang lawe yang dipintal |
| <i>Rancangan</i> | : Galangan untuk menempatkan bilah-bilah jenis saron, gender, slentem, pencon-pencon seperti bonang, kempyang, ketuk dan kenong |
| <i>Risikan</i> | : Alat, nama sesuatu instrumen gamelan |
| <i>Seleh balungan</i> | : Kalimat lagu yang nada akhirnya memiliki atau mengandung tekanan berat |
| <i>Seng</i> | : Bahan seperti almunium |
| <i>Seseg</i> | : Nama ukuran kecepatan irama |
| <i>Soran</i> | : Keras |
| <i>Suwuk</i> | : Berhenti, tabuhan gamelan berhenti |
| <i>Tabuh</i> | : Alat untuk memukul instrumen gamelan |
| <i>Tamban</i> | : Lambat |

- Tanggung* : Sedang, atau irama Satu
- Tlumpah* : Bagian kaki dari rancangan slentem dan gender
- Tumbengan* : Lapisan penutup dari jenis kayu atau seng pada ujung buluh bambu yang pada bagian tengah dari lapisan penutup dibuat lubang

